

# Implementasi APE Perigi sebagai Media Stmulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun

Ummi Nur Halimatus Sa'diyah<sup>1✉</sup>, Mila Karmila<sup>1</sup>, Purwadi<sup>1</sup>

(1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

✉ Corresponding author  
(Ummisadiyah5@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hasil implementasi media perigi dalam membantu mestimulasi perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Khodijah Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak anak disana yang bermalas-malasan saat pembelajaran, anak cepat mengeluh capek saat belajar, kurangnya media untuk membantu mestimulasi anak. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media perigi yang di gunakan untuk membantu menstimulasi fisik motorik anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media perigi dapat membantu menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun di TK Khodijah Semarang. Terlihat dari dampak positif yang diperoleh anak diantaranya: anak semakin percaya diri untuk mencoba hal yang baru, melakukan gerakan melompat secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, mengetahui urutan permainan, mengetahui aturan bermain, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, mengkoordinasi mata dan tangan pada saat bermain media perigi.

**Kata Kunci:** *Media APE Perigi, Fisik Motorik, Anak Usia Dini*

## Abstract

This research is motivated by the results of the implementation of perigi media in helping to stimulate the physical-motor development of children aged 4-5 years at the Khodijah Kindergarten, Semarang. Based on the results of initial observations, there are still many children there who are lazy when learning, children quickly complain of being tired while studying, lack of media to help stimulate children. Based on these results, this study aims to analyze the media used to help stimulate the physical motor skills of children aged 4-5 years. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study concluded that perigi media can help stimulate the physical-motor development of children aged 4-5 years in Kindergarten Khodijah Semarang. It can be seen from the positive impacts that children get, including: children are more confident to try new things, make coordinated jumping movements, throw things in a directed manner, know the order of the game, know the rules of play, control hand movements using smooth muscles, coordinate eyes and hands at the time of playing media go.

**Keyword:** *Media APE Perigi, Physical Motor, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Anak Usia dini menurut Nuraini dalam Andri Kurniawan (2023: 13) Rentang usia 0-6 Tahun dikategorikan sebagai anak usia dini. Tpada tahap ini erjadi pertumbuhan dan perkembangan yang

cepat selama masa kehidupan manusia. Agar dapat memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, diperlukan pemahaman tentang karakteristik di setiap tahap perkembangan anak. Menurut Suryana (2013) tahap tersebut adalah tahap yang sangat penting dari tahap awal yang mendasar bagi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Salah satu era yang menandai anak usia dini adalah masa keemasan. Pada masa keemasan ini sangat dibutuhkan sebuah pendidikan sebab dengan adanya pendidikan seseorang dapat dilatih, diarahkan, dididik, dan dibimbing sedemikian rupa sehingga kelak bermanfaat bagi negara, bangsa dan agama.

Terdapat enam aspek perkembangan pada anak usia dini. Salah satu aspek perkembangannya adalah fisik motorik. Menurut Christina (2018) pada buku tuntas motorik, fisik motorik bukanlah persoalan yang remeh. Sebenarnya ada sebuah sistem kerja tubuh manusia yang sangat kompleks ketika kita bicara tentang kemampuan gerak tubuh anak. Gerakkan tubuh secara umum di mulai dengan bekerjanya organ reseptor atau penerima stimulus, kemudian masuk ke saraf sensorik, kemudian di proses oleh sistem motorik dan terjadilah gerak pada organ. Gerakkan tubuh yang bersifat refleks berlangsung lebih cepat, dimulai dengan kerja stimulus bahaya, kemudian sistem saraf sensorik lalu ke sel asosiasi di sumsum tulang kemudian sistem saraf motorik dan terjadilah gerak oleh otot.

Perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa di jadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara yang tidak terbatas menurut Rahyubi dalam Fitriani dan Adawiyah (2018:26)

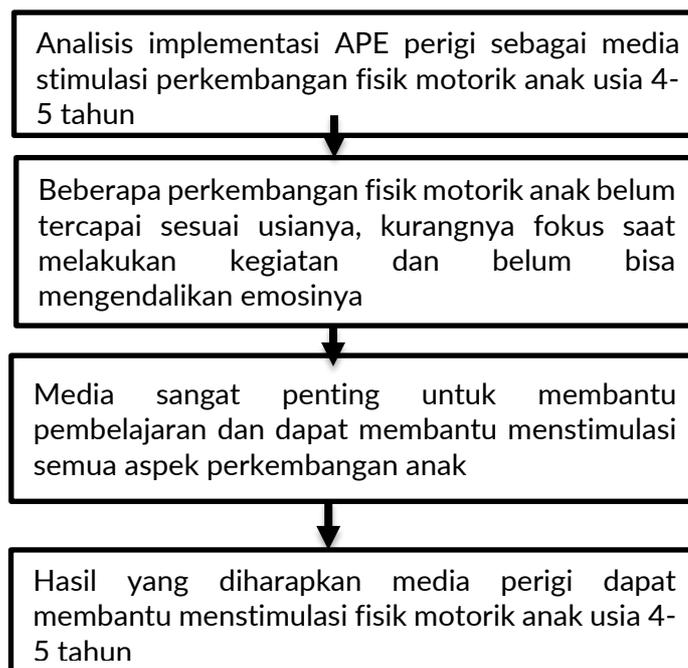
Banyak cara menstimulasi perkembangan anak usia dini pada aspek fisik motorik, salah satu metodenya adalah menggunakan media. Media menurut Khadijah 2016 dalam Zaini (2013: 3) Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam pendidikan anak usia dini, media pembelajaran yang di gunakan sedikit berbeda dengan media pembelajaran yang di gunakan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Media pembelajaran di PAUD terdiri atas tiga jenis yaitu: lembar kerja (LKA), alat peraga pembelajaran (APP), alat permainan edukatif (APE), prosedur pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui tiga tahapan pengembangan. Rolina 2014 dalam kiromi (2016: 3).

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji mengenai menggunakan media untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Pertama, Hasanah (2016) dalam jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016 dengan judul Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. Ketika anak-anak sangat menikmati suatu permainan maka dia akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan. Dengan kegiatan bermain anak dapat mengenal tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Bermain tradisional sangat banyak manfaatnya untuk anak, selain tidak mengeluarkan biaya bermain permainan tradisional juga menyehatkan badan karena pasti ketika bermain permainan tradisional menggunakan gerak badan yang ekstra. Bermain tradisional juga dapat melatih fisik dan mental anak, dan secara tidak langsung anak akan terstimulasi kreatifitasnya, ketangkasaannya, jiwa pemimpinnya, kecerdasan dan keluasan wawasannya. Para psikolog menilai bahwa sesungguhnya bermain permainan tradisional mampu membantu menstimulasi motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Sari, H.E dan Karmila (2015) melakukan penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar melalui simpai pada kelompok B di KB-TK Islam permata 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dan juga dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan bermain simpai tersebut berdasarkan hasil penelitian, terdapat hasil peningkatan motorik kasar anak dapat meningkat secara optimal. Karena dengan bermain anak dapat mengembangkan kemampuan motorik seperti berjalan, berlari, melompat, bergoyang, merangkak, menjinjing, melempar dan menyeimbangkan diri.

Dua peneliti di atas membantu menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini, peneliti berinisiatif untuk membuat media yang mencakup banyak permainan. Media yang di rancang untuk menjadi media yang terintegrasi dan dapat membantu menstimulasi ini disebut dengan media perigi. Media perigi ini merupakan alat permainan edukatif yang mengilustrasikan bahwa sebuah perigi atau sumur itu adalah salah satu sumber mata air. Selain mengenalkan sumur adalah salah satu sumber mata air, dalam APE tersebut ada beberapa permainan yang dapat menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Media alat permainan edukatif ini memiliki beberapa ragam main yang dapat di mainkan bersama-sama. Permainan yang ada di dalam media ini juga menggunakan permainan masa sekarang dan ada juga permainan tradisional. Seluruh permainan yang di jadikan satu pada media perigi ini, bertujuan untuk membantu menstimulasi berbagai perkembangan anak usia dini pada usia 4-5 tahun, terutama dalam perkembangan fisik motoriknya.

Salah satu lembaga pendidikan yakni taman kanak-kanak Khodijah Semarang, menjadi tempat peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih banyak anak disana yang bermalas-malasan saat pembelajaran, anak cepat mengeluh capek saat belajar, kurangnya media untuk membantu mestimulasi anak. Pada media perigi ini terdapat tujuh ragam permainan dalam satu media. Anak bermain bersama secara serentak, anak dikelompokkan dua anak kemudian anak boleh memilih akan memainkan permainan yang mana. Setelah selesai bermain anak boleh bergantian untuk mencoba permainan yang lain. Dengan cara bermain bersama tetapi berkelompok ini, anak dapat memilih permainan yang dia inginkan hingga bermain sampai selesai. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis media perigi yang di gunakan untuk membantu menstimulasi fisik motorik anak usia 4-5 tahun.



Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi dan gambar dan tidak menekankan data yang berupa angka, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan kondisi atau kejadian yang benar-benar terjadi dilapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di terapkan. Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian adalah: (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi. Adapun analisis data menurut Sugiyono (2018:134) menambahkan

bahwa analisis data menurut model Miles and Huberman sebagai berikut : 1) Pengumpulan data 2) Reduksi data 3) Penyajian data 4) *Conclusion Drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi alat permainan edukatif perigi sebagai media stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Khodijah Semarang. Berikut pemaparan hasil implementasi tersebut.

### **Pelaksanaan Implementasi Alat Permainan Edukatif Perigi sebagai Media Stimulasi Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Khodijah Semarang**

Alat permainan edukatif perigi terdapat tujuh ragam main dalam satu media. Ragam permainan yang ada di dalamnya antara lain: 1) Menimba dan menuang air 2) memasang genteng angka 3) membuka dan memasukkan tali kedalam lubang 4) maze sumur 5) sunda manda 6) dakon pintar 7) pohon bergoyang. Cara bermain alat permainan edukatif perigi : (1) Menimba dan menuang air: anak bermain berpasangan yang satu mengambil air dengan menggunakan katrol buatan yang satunya lagi memindahkan air yang sudah di ambil kedalam wadah ember. (2) Memasang genteng angka: anak memasang gentengurut sesuai angka dengan cara menaiki kursi. (3) Membuka dan memasukkan tali kedalam lubang: anak memasukkan tali kedalam lubang ring dan menalikannya. (4) Maze sumur: anak bermain peran mikro, mencari perigi dengan melihat peta terlebih dahulu, kemudian berjalan mengikuti peta petunjuk arah tersebut. (5) Sunda manda: anak melempar keping lalu melompat dengan kaki satu menuju kepingan yang di lempar, berhenti dengan dua kaki ditempat kepingan tadi. Kemudian anak menjawab pertanyaan yang ada di bagian tersebut yang akan di bantu di bacakan oleh bu guru. (6) Dakon pintar: anak bermain berpasangan, sebelum main anak suit untuk menentukan siapa yang bermain duluan. Permainan pertama ambil stik dan angka bergantian pasang di atas kardus yang sudah di sediakan, kemudian ambil batu warna di laci sesuai warna bola tempat menaruh stik eskrim tadi. Penuhi lubang di kardus dan semua bola yang ada secara bergantian, setelah terisi semua kembalikan pada tempatnya lagi. Permainan kedua mengambil batu warna di laci, setiap bola di isi 7 batu warna kecuali rumahnya. Bermain secara bergantian, setiap melewati lubang bola batu di jatuhkan satu demi satu. Ketika batu habis di bola yang ada batu warnanya lanjut bermain lagi seperti tadi sampai berhenti di bola yang tidak ada batunya. Tidak lupa setiap melewati rumah kita isi dengan satu batu warna. (7) Pohon bergoyang: anak bermain berpasangan, anak pertama mengoyangkan pohon dan anak kedua memasukkan bola kedalam ring. Anak mengoyangkan pohon agar bola bisa sampai kebawah dengan melewati lubang yang pas dengan bolanya.

### **Prinsip Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

**Kematangan**, kematangan syaraf terlihat dengan anak dapat mengontrol gerakannya. Pada Anak-anak kelompok A2 taman kanak-kanak Khodijah, terlihat beberapa anak dapat melakukan gerakan melompat dua kaki atau melompat dengan satu kaki secara terkoordinasi. Terlihat juga beberapa anak dapat melempar sesuatu benda secara terarah, melempar disini saat anak bermain di kegiatan sunda manda. Hasil observasi yang di lakukan terlihat 12 dari 9 anak sudah mampu melompat dengan satu kaki atau dua kaki dan mampu melempar benda secara terarah. Sebelum anak bermain kegiatan sunda manda tersebut guru memberikan contoh terlebih dahulu baru anak bergantian mencoba permainan tersebut. Pencapaian dan usaha mencoba anak dalam melompat dan melempar itu berbeda-beda, ada yang dengan mudahnya dia melompat dan melempar dan ada juga yang sangat berusaha agar bisa melompat dan melempar. Hal ini bisa di pengaruhi oleh kematangan kemampuan fisik motorik anak pada setiap anak. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Ahmad Susanto dalam Hasanah (2016: 722) pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu di capai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah maksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

**Urutan**, pengamatan yang dilakukan peneliti selama penelitian di taman kanak-kanak Khodijah. Sebuah proses itu sangat penting dalam perkembangan fisik motorik anak. Anak pada awalnya takut mencoba karena belum bisa mengkoordinasikan gerakan untuk menggabungkan

gerakkan motorik yang berlawanan dalam satu kegiatan, tetapi karena rasa ingin tahu anak yang tinggi akhirnya anak mau berusaha dan mencobanya. Pada saat anak bermain sunda manda banyak gerakan yang berganti-ganti mulai dari melompat dengan dua kaki, melompat dengan satu kaki sesuai dengan kotak yang ada dan anak mengambil kecil masih dengan posisi anak melompat dengan satu kakinya. Gerakan itu sangat sulit bagi anak yang kemampuan fisik motoriknya belum optimal, tetapi dengan motivasi guru anak mampu dan mau mencoba melakukannya hingga bisa. Hal tersebut sejalan dengan teori Rahyubi dalam Fitriani dan Adawiyah (2018:26) bahwa Perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa di jadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara yang tidak terbatas.

**Motivasi**, pengamatan yang di lakukan peneliti di taman kanak-kanak Khodijah beberapa anak masih kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu yang baru. Tetapi setelah di berikan contoh dan selalu di motivasi untuk mencoba akhirnya beberapa anak tersebut mau mencobanya dengan bantuan guru. Guru sangat berperan dalam memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang belum pernah anak lakukan, tetapi kemauan anak dari dalam diri anak juga sangat penting. Guru disini hanya menyediakan media semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukannya. Pada kegiatan menimba dan menuangkannya ke ember, disini semua anak baru pertama kali mencobanya. Tetapi karena kematangan fisik motorik anak berbeda-beda maka ada anak yang langsung mau mencoba dan ada juga anak yang harus beberapa kali di motivasi untuk mencoba. Pentingnya kematangan perkembangan fisik motorik ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan pada anak. Seperti yang di jabarkan oleh Mutiah dalam nurkamelia (2019:119) ada beberapa karakteristik sikap orang tua dalam pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan anak. Salah satunya adalah karakteristik sikap demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat di perintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai pekerjaan dan jerih payah orang lain, mudah beradaptasi, lebih toleransi, mau menerima dan memberi, dapat bekerja sama dan control diri yang besar.

**Pengalaman**, pengalaman serta latihan yang sering dengan di berikan motivasi, anak akan memiliki keterampilan fisik motorik yang optimal. Hal tersebut bisa terlihat ketika media perigi ini di perkenalkan kepada anak kelas A2. Dengan adanya media perigi anak memunculkan rasa penasarannya dengan bertanya "bu guru ini apa?", "bu guru kapan kita main, aku sudah tidak sabar." dan sebagainya. Pertanyaan itu muncul ketika anak melihat media perigi tersebut. Dengan media perigi ini guru bisa mengenalkan urutan dan aturan bermain, bermain harus bekerjasama, bermain harus bergantian dan lain-lain. Pengalaman bermain media perigi yang berulang-ulang ini ternyata dapat memotivasi anak yang awalnya pendiam menjadi anak yang sedikit berbicara dan mengungkapkan kemauannya dalam bermain. Dengan adanya media perigi ini proses pengalaman belajar anak menjadi menyenangkan.

**Praktek**, setelah melihat kematangan perkembangan fisik motorik anak A2 di taman kanak-kanak Khodijah. Peneliti mengenalkan apa itu perigi kepada anak. Setelah memperkenalkan perigi, peneliti mencontohkan cara bermain kepada anak. Mengelompokkan anak pada saat bermain, anak boleh memilih permainan apa yang mau di lakukan terlebih dahulu. Pada permainan yang membutuhkan anak mengontrol gerakan tangan yang menggunakan motorik halusnya, anak ada yang langsung bisa ada yang masih butuh bimbingan. 12 dari 10 anak sudah mampu melakukannya tanpa bantuan. Ada 2 anak yang masih membutuhkan bantuan saat bermain media perigi. Peneliti terbantu dengan adanya media perigi ini, karena dapat menarik anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik dan menstimulasi anak dengan cara bermain. penjelasan tersebut sesuai teori Khodijah 2016 dalam Zaini (2013: 3) Media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan di atas tentang implementasi media alat permainan edukatif perigi sebagai media untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Khodijah dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat dampak positif yang diperoleh anak, diantaranya yang sudah terlihat seperti anak semakin percaya diri untuk mencoba hal yang baru, anak mampu bekerja sama dengan temannya, anak mampu bersabar untuk bergantian, anak mampu melakukan gerakan melompat dengan dua atau satu kaki secara terkoordinasi, anak mampu melempar benda dengan tepat, anak mengetahui dan memahami aturan cara bermain dan urutannya, anak lebih memiliki keinginan untuk bisa dan berusaha. Guru harus selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk anak disertai dengan penyediaan media pembelajaran yang kreatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Arri Handayani., S.Psi., M.Si. yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ibu Dr. Ir. Anita Chandra DS, M.Pd. yang telah menyetujui usulan topik ini. Dosen pembimbing I dan 2. yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan kecermatan. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang. Kepala Sekolah TK Khodijah, Ibu Choiriyah, S.Ag. dan kelas A 2, Ibu Dewi Puspita Anika Susilo yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di instansi yang memimpinya serta bersedia memberikan informasi terkait penelitian sehingga tersusunnya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christina, Ani. 2018. Tuntas Motorik investasi sepanjang hayat. Sidoarjo: Fillapress
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25-34.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 5(1).
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48-59.
- Kumala, Effi Sari. 2012. "Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di taman kanak-kanak aisyiyah simpang iv agam". Artikel. Padang.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). *Pendidikan anak usia dini*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sari, H. E., & Karmila, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sampai Pada Kelompok B di KB-TK Islam Permata 1 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Sari, E. K. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Setiyowati, N. (2016). Analisis Kebutuhan Perkembangan Fisik Motorik Halus Melalui Penerapan Kegiatan Kolase Di Ra Al-Mutsnawiatul Islam Kelompok A Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- 
- Suryana, D. (2013). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 53-61.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.